BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aset yang penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sejauh mana proses pengajarannya saja, tetapi ada tiga bidang yang harus diperhatikan, diantaranya[1] : 1). Bidang administrative dan kepemimpinan, 2). Bidang Intruksional dan kurikuler, 3). Bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling).

Di dalam proses pembelajaran sering kita jumpai permasalahan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar.

Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya proses konseling merupakan suatu penataan proses atau

pengalaman belajar untuk membantu individu untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.[2]

---

[1] Yusuf & juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling.* (Bandung : Rosdakarya. 2005).h. 5

[2] Surya, Muhamad. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori&Konsep).*(Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang. 1988). h. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Behaviorisme menitik beratkan pada perilaku individu. Perilaku individu ada karena adanya stimulus (Rangsangan Eksternal). Secara khusus tujuan konseling behavioral mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta dan membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.[3]

Konseling Behavioral merupakan salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran konseling behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Banyak teknik yang dimiliki oleh paham behavioral dalam menangani permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu menggunakan teknik pemberian *reward* dan *punishment.*

Peranan *reward* dan *punishment* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Menurut Bobby De Porter, belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil.[4] Terdapat cara yang cukup efektif agar siswa mampu belajar dengan kondisi yang menyenangkan yaitu

[3] Latipun. *Psikologi konseling*.(Malang:UMM Press:2011)h.90
[4] Bobby dan mike hernacki. *Quantum Learning:* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (Bandung: kaifa,2001) h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk mempergiat usaha siswa dan memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai.[5]

Reward (Ganjaran) yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.

Reward (Ganjaran) dan *Punishment* (Hukuman) adalah alat pendidikan yang represif. Namun keduanya memiliki prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang *Punishment* (Hukuman) adalah sebagai berikut "*Punishment* (Hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar agar perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Punishment (Hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas.[6]

---

[5] M. Ngalim Purwanto. Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006) h. 182

[6] Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta:Raja Grafindo,2005) h.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas, *punishment* (hukuman) yang diberikan bukan untuk membalas dendam kepada siswa melainkan untk memperbaiki tingkah laku siswa yang kurang baik kearah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar siswa. Setelah memberikan pengertian diatas, *punishment* menerapkan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang telah mengganggu jalannya proses pendidikan, dapat dikatakan juga bahwa *punishment* (hukuman) adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa yang bersifat negatif, sedangkan *reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) disamping sebagai alat pendidikan juga berfungsi sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) disekolah-sekolah.

Pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak yang positif bagi pembentukan kepribadian siswa, yaitu sebagai pemicu timbulnya motivasi atau dorongan untuk berbuat baik. Namun dalam proses pembelajaran, hal ini harus senantiasa diawasi dan diarahkan oleh pendidik maupun orang tua sehingga siswa tidak menjadi salah paham dan orientasinya tetap terkontrol pada motivasinya untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan.

Reward dan *punishment* adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi rangsangan bagi peserta didik untuk mengalami proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang terdorong oleh kesadaran mereka sendiri. Maksudnya anak diharapkan mampu mempelajari sesuatu bukan karena paksaan atau pengaruh dari orang lain, melainkan dari diri sendiri dengan menyadari apa yang bisa mereka lakaukan untuk kebaikan mereka sendiri disamping itu, diharapkan anak menjadi semakin menerima akan ancaman yang bisa merugikan atau membuat mereka susah sendiri.

Di dalam proses pembelajaran sering kita jumpai permasalahan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri contohnya seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar contohnya seperti lingkungan, metode pembelajaran, serta guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh siswa. Faktor-faktor tersebut selalu dipelajari agar dapat memaksimalkan potensi siswa tersebut dalam hal prestasi belajar. Setiap siswa memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi".

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, mengembangkan gerak, atau menggerakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.[7]

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tekun dalam belajar.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seseorang siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya, ternyata peneliti menemukan siswa “X” di kelas VIII B yang menunjukkan gejala-gejala motivasi belajar rendah seperti tidak percaya diri ketika ditunjuk oleh guru untuk tampil didepan teman-temannya, minat belajar rendah, rasa takut dan malu yang mengakibatkan motivasi belajarnya kurang, semangat belajar yang kurang, tidak bisa berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran.

[7] Alex Sobur. PSIKOLOGI UMUM Dalam Lintas Sejarah.(Bandung : CV.Pustaka Setia. 2003). h. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fakta yang ada dilapangan, peneliti melakukan wawancara awal dengan teman-temannya di kelas tentang perilaku si "X" ketika mengikuti pelajaran, banyak teman-temannya yang menjawab si "X" ketika mengikuti pelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru, dia juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, bahkan si "X" pernah bolos tidak mengikuti pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK kelas VIII B tentang si "X", guru BK menyatakan bahwa siswa tersebut tergolong siswa yang motivasi belajarnya rendah Hal ini dapat dilihat dari perilaku si "X" yang nampak pada saat mengikuti pelajaran yaitu siswa yang pasif, siswa yang lebih banyak diam, tidak merespon, jika diberi tugas dan pekerjaan rumah sering tidak mengerjakan, tidak bersemangat, dan tidak mau bertanya ketika merasa kesulitan. Si "X" juga mudah sekali menyerah bahkan sering tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini juga dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas di kelas, dia tidak termotivasi untuk mengerjakan tugasnya bahkan setelah tugas dijadikan pekerjaan rumah (PR) si "X" tersebut tidak menyelesaikannya secara tepat waktu. Agar gejala-gejala seperti ini tidak terus berkembang, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang bersifat preventif maupun kuratif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul **"Penerapan Konseling *Behavioral* Dengan Teknik Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi Kasus Siswa " X " Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya ?
2. Bagaimana konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya ?
3. Bagaimana penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa "X" Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.
2. Untuk mengetahui konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa "X" Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitan ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori bimbingan dan konseling. Khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat Sosial Praktis

   a. Untuk siswa

      Penelitian ini dapat membantu siswa yang menjadi troublemaker dikelas agar mengubah prilakunya.

   b. Untuk guru bimbingan dan konseling

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

   c. Untuk penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupannya. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

a. *Behavioral* adalah pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.[8]

b. *Reward* adalah ganjaran, hadiah atau penghargaan.[9] Hadiah adalah suatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto "*reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perubahan atau pekerjaaannya mendapat penghargaan"[10]

c. *Punishmen*t (hukuman) adalah suatu perbuatan, diamana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain yang mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka

---

[8] Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, (bandung: Refika aditama,2005) hal. 195
[9] Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*,(Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1996) h.53
[10] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai ytanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.[11]

Sedangkan Menurut M. Ngalim Purwanto "*Punishment* (ganjaran) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan."[12]

Dari pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[13]

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian atau permasalahan yang penulis ambil adalah konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan

[11] Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,1991)h. 150
[12] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186
[13] http://aprileopgsd.wordpress.com/2013/10/26/ motivasi-siswa-dalam-belajar. Diakses tanggal 15 Oktober14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa "X", agar siswa "X" pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya, baik sifat dan kebiasaan buruk dilingkungan sekolah atau dikelas dan siswa "X" lebih baik dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu, penulis dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian ini, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka juga berperan besar dalam rangka menambah informasi yang ada sebelumnya.

Bahwasannya penelitian dan penuliasan sekitar konseling behavioral yang telah banyak ditulis, namun yang membedakannya adalah fokus, objek, dan sasaran yang akan dibidik oleh penulis dalam penelitian ini.

Kajian pustaka yang digunakan diantaranya yaitu :

1. Skripsi Alfi Khoiruyatul Fuadah NIM : D93210075 Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA yang berjudul *"Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Asertif Dalam Menangani Kesulitan Siswa Berinteraksi Sosial Di Kelas VII E Kemala Bayangkari 1 Surabaya"* di dalamnya mengemukakan bahwa dari hasil pengamatan tersebut terdapat siswa kelas VII E yang sulit berinteraksi sosial seperti lebih banyak diam, suka menyendiri, berperilaku aneh ketika didalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi Rofiah CH NIM : 1601908030 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Uaia Dini UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG yang berjudul *"Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus DI TK Nurul Hidayah Brebes Dan TK Kemala Bayangkari 27 Brebes Tahun 2012)"* di dalamnya mengemukakan hasil dari pengamatan tersebut bahwa reward dan punishment yang diberikan oleh guru di terima dengan berbeda-beda oleh anak, tergantung cara pemberiannya. Dengan cara pemberian yang mendidik maka setiap anak akan menerimanya dengan semangat dan merupakan suatu penghargaan.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa terdapat kesamaan anatara penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu yang pertama, menggunakan konseling behavioral. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam sasaran penelitian yaitu kesulitan siswa dalam berinteraksi. Yang kedua, terdapat kesamaan yaitu menggunakan *reward* dan *punishment* akan tetapi dalam skripsi tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan emosional anak usia dini. Sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan guna memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing bab yang saling berkaitan yaitu:

Dalam Bab pertama adalah pendahuluan ini melyang meliputi dari sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua merupakan bab landasan teori. Dalam Bab ini terdiri dari sub bab : Motivasi belajar yang membahas pengertian, macam-macam, fungsi dan ciri-ciri motivasi belajar. Konseling Behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* akan membahas: pengertian konseling behavioral, ciri-ciri dan tujuan konseling behavioral, hakikat manusia dalam konseling behavioral, metode-metode konseling behavioral, teknik konseling behavioral, pengertian *reward* dan *punishment*, macam-macam reward dan punishment, tujuan *reward* dan *punishment*. Dan Penerapan Konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada bab ketiga yaitu Metode penelitian. Ini merupakan bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penetian, sumber data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai fokus dari hasil penelitian akan dibahas pada bab keempat yaitu laporan hasil penelitian. Yang terdiri dari sub bab gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, tenaga pengajar dan karyawan,siswa, sarana prasarana dan tata tertib sekolah. Sub bab penyajian data dan analisis data meliputi keadaan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Surabaya, konseling behavioral dengan teknik *reward* dan *punishment* siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Surabaya, dan penerapan konseling behavioral dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa "X" Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Surabaya.

Skripsi ini ditutup pada bab lima, pada bab ini mencakup kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id